

**HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN TINGKAT KUNJUNGAN LANSIA KE  
POSYANDU KAMBOJA PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN GALINGAN DESA  
BORENG LUMAJANG**

Oleh :

**Intan Mahrisa<sup>1</sup>, Cahya Tribagus Hidayat<sup>2</sup>, Sofia Rhosma Dewi<sup>3</sup>**

**Universitas Muhammdiyah Jember**

**Email : intan.mahrisa.5@gmail.com**

**Jl. Karimata No. 49 Jember 68121 Jawa Timur Indonesia**

**THE RELATIONSHIP OF ESLF EFFICACY WITH THE RATE OF ELDERLY VISITS TO  
POSYANDU KAMBOJA IN THE ERA OF THE COVID-19 PANDEMIC IN GALINGAN  
HAMLET, BORENG LUMAJANG VILLAGE**

**ABSTRAK**

**Introduksi:** Tingkat kunjungan lansia dapat mempengaruhi *self efficacy* yang rendah.. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi hubungan *self efficacy* dengan tingkat kunjungan lansia ke posyandu Kamboja pada Era Pandemi Covid-19 Didusun Galingan Desa Boreng Lumajang. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan ialah *non-probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *quota sampling* dengan populasi 64 lansia dengan sampel sebanyak 55 lansia. Alat pengumpulan data menggunakan *Generally Self Efficacy Scale* (GSES) dengan kurun waktu kunjungan dalam kurun waktu 12 bulan terakhir. **Result:** Penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* lansia di Posyandu Kamboja dengan *self efficacy* tinggi 44 lansia (80,0%), *self efficacy* sedang 11 lansia (20,0%), dan tingkat kunjungan pada lansia rutin 46 lansia (83,6%), tingkat kunjungan lansia tidak rutin 9 lansia (16,4%). Berdasarkan hasil dari penelitian ini dengan menggunakan uji korelasi sperman rho diketahui p value 0,000 dimana  $\alpha \geq 0,05$ . **Diskusi:** Seseorang yang mempunyai keyakinan diri yang tinggi akan mempunyai kepercayaan diri dan percaya pada kemampuan diri yang dimiliki. **Saran:** Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan teknik pengambilan data yang lain, sehingga perbandingan apakah penelitian ini kedepan masih relevan atau tidak..

**Kata kunci:** Lansia, *Self Efficacy*, Kunjungan Posyandu, Covid-19

**ABSTRACT**

**Introduction:** The level of elderly visits can affect low self efficacy. The purpose of this study is to identify the relationship between self efficacy and the level of elderly visits to the Kamboja posyandu during the Covid-19 Pandemic Era in Galingan, Boreng Lumajang Village. **Methods:** The design of this study was correlational with a cross sectional approach. The sampling technique used is non-probability sampling using a quota sampling approach with a population of 64 elderly with a sample of 55 elderly. The data collection tool uses Generally Self Efficacy Scale (GSES) with a visit period of the last 12 months. **Result:** The research shows that the self efficacy of the elderly at Posyandu Kamboja with high self efficacy is 44 elderly (80.0%), moderate self efficacy is 11 elderly (20.0%), and the level of visits in routine elderly is 46 (83.6%), the level of elderly visits is not routine 9 elderly (16.4%). Based on the results of this study using the sperm rho correlation test, it is known that the p value is 0.000 where 0.05. **Discussion:** Someone who has high self efficacy will have confidence and believe in their abilities. **Suggestion:** The results of this study can be used as a

reference for conducting further research using other data collection techniques, so that the comparison of whether this research in the future is still relevant or not.

**Keywords: Elderly, Self Efficacy, Posyandu Visits, Covid-19**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

*Coronavirus disease 2019* telah dinyatakan oleh WHO sebagai *global pandemic* dan di Indonesia di nyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendalian (Kementerian Kesehatan, 2020). Lanjut usia merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap adanya kematian akibat *covid-19* karena di usia tersebut terjadi penurunan imunitas. Untuk mencegah penularan *covid-19* Pemerintah telah menetapkan langkah pencegahan penularan. Adapun tindakan pencegahan yang telah di tetapkan terkait penghentian sementara kegiatan posyandu lansia selama pandemi dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran *covid-19* (Wahyuni and Prasetyaningih, 2020). Posyandu lansia merupakan sebuah wadah yang berfungsi sebagai forum komunikasi, alih teknologi, dan pemberian pelayanan kesehatan yang di lakukan oleh dan untuk masyarakat.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah posyandu lansia terbanyak berada di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 yaitu sebanyak 52.450 posyandu lansia (Kemetrian Kesehatan RI, 2014). Sementara menurut Dinkes Provinsi Jawa Timur, jumlah posyandu lansia Kabupaten Lumajang pada tahun 2019 memiliki presentase yang masih di bawah target yaitu mencapai <60% (Dinkes Jawa Timur, 2020). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang persentase kunjungan lansia ke posyandu lansia pada tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan. Data yang diperoleh pada tahun 2017 sebanyak 55,40%, tahun 2018 persentase tingkat kunjungan posyandu menjadi 67,26%, tahun 2019 sebanyak 78,14%. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di posyandu Kamboja Galingan Boreng Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang pada bulan Juli 2021-Juni 2022 berjumlah 64 lansia yang ke posyandu lansia.

Tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia yang menurun bisa di pengaruhi karena adanya *self efficacy* pada diri seseorang. *Self efficacy* yang rendah akan menjadi salah satu penyebab yang berpengaruh pada penurunan tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia. Keyakinan diri pada kegiatan posyandu lansia adalah lansia yakin bahwa mereka mampu melaksanakan kegiatan posyandu yang diberikan dengan mematuhi protokol kesehatan (Badiaturochmah, Praherdhiono, and Sulthoni, 2021). Untuk meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu lansia dengan maksimal, lansia perlu memiliki *self efficacy* dalam melaksanakan tugasnya (Kurniawan, 2017).

Upaya yang dapat di lakukan untuk mengatasi masalah tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia yang rendah, hendaknya tenaga kesehatan memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan agar para lansia mendapatkan pemahaman bahwa pentingnya menjaga kesehatan yaitu dengan memanfaatkan posyandu lansia (Aldriana and Daulay, 2016). Selain itu dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu (Arfan and Sunarti, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian apakah ada Hubungan *Self Efficacy* dengan Tingkat Kunjungan Lansia ke Posyandu Kamboja pada Era Pandemi *Covid-19* di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan ialah *non-probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *quota sampling* dengan populasi 64 lansia dengan sampel sebanyak 55 lansia. Alat pengumpulan data menggunakan *Generally Self Efficacy Scale* (GSES) dengan kurun waktu kunjungan dalam kurun waktu 12 bulan terakhir.

## HASIL

### Tingkat *Self Efficacy* Lansia di Posyandu Kamboja pada era pandemi covid-19 di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang

Tingkat <i>Efficacy</i>	<i>Self</i> Frekuensi (Lansia)	Persentase (%)
Tinggi	44	80,0
Sedang	11	20,0
Rendah	0	0
Total	55	100,0

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* yang terjadi pada lansia terbanyak memiliki *self efficacy* tinggi sebanyak 44 lansia (80,0%), *self efficacy* sedang sebanyak 11 lansia (20,0%).

### Tingkat Kunjungan Posyandu Lansia di Posyandu Kamboja pada era pandemi covid-19 di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang

Tingkat Kunjungan	Frekuensi (Lansia)	Persentase (%)
Rutin	46	83,6
Tidak Rutin	9	16,4
Total	55	100,0

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa tingkat kunjungan pada lansia rutin sebanyak 46 lansia (83,6%), dan tidak rutin sebanyak 9 lansia (16,4%).

### Hubungan *Self Efficacy* Dengan Tingkat Kunjungan Lansia

<i>Self Efficacy</i>	Tingkat Kunjungan		Total	Persentase (%)	P value		
	Rutin	Persentase (%)				Tidak Rutin	Persentase (%)
Tinggi	41	74,5	3	5,5	44	80,0	P Value: r: 0,516
Sedang	5	9,1	6	10,9	11	20,0	
Rendah	0	0	0	0	0	0	
Total	46	83,6	9	16,4	55	100,0	

Sumber: Hasil Penelitian

menunjukkan hasil dari data bivariat uji korelasi person diperoleh nilai p value 0,000 yang berarti p value <0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga hubungan *self efficacy* dengan kunjungan lansia ke Posyandu Kamboja Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang berkorelasi. Serta nilai (r) sebesar 0,516 artinya kekuatan dapat dikategorikan hubungan sedang.

## PEMBAHASAN

### *Self Efficacy* ke Posyandu Kamboja pada era Pandemi Covid-19 di Dusun Galingan desa boreng Lumajang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 55 responden di Posyandu Kamboja pada era Pandemi Covid-19 di Dusun Galingan desa boreng Lumajang didapatkan sebagian responden memiliki *self efficacy* lansia dalam kategori tinggi, yaitu sejumlah 44 (80,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* pada lansia cukup tinggi, dan hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan lansia dalam melakukan perawatan diri mayoritas sangat baik.

Keyakinan yang dimiliki individu lansia merupakan hal yang mempengaruhi individu dalam melakukan perawatan diri atau *self efficacy*. Menurut Kurniawan (2017) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan dalam diri dan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu perilaku dengan berhasil. Sedangkan menurut Arfan abd Sunarti (2018), seseorang yang mempunyai *self efficacy* tinggi akan lebih cenderung mempunyai keyakinan dan kemampuan dalam mencapai keinginan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tingginya *self efficacy* dalam diri individu tidak lepas dari faktor faktor yang mempengaruhinya. Menurut Bandura (Kurniawan, 2017) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *self*

*efficacy* bervariasi dalam diri setiap orang. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan dalam diri individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman.

Lebih lanjut Bandura (Kurniawan, 2017) menyatakan bahwa *self efficacy* pada lansia terkait pada penerimaan dan penolakan terhadap kemampuan yang dimiliki seiring dengan terjadinya kemunduran fisik yang dialami. Selain itu juga pengalaman individu terhadap perawatan penyakitnya berhubungan dengan lamanya individu mengalami penyakit. Ketika pengalaman yang dialaminya adalah baik artinya dapat membuat kesehatannya juga lebih baik sehingga dari pengalaman tersebut dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan perawatan diri dengan baik. Namun jika pengalaman sebelumnya tidak baik maka dari pengalaman tersebut akan menurunkan motivasinya dalam melakukan perawatan diri sehingga dapat terjadi penurunan kesehatannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan and Sunarti (2018) dengan judul Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Kecamatan Pontianak Timur. Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfan and Sunarti (2018) menyatakan bahwa *self efficacy* sangat berpengaruh pada lansia dalam menjaga kesehatan.

### **Tingkat Kunjungan Lansia ke Posyandu Kamboja pada era Pandemi Covid-19 di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang**

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kunjungan lansia ke Posyandu Kamboja pada era Pandemi Covid-19 di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang cukup tinggi atau 46 responden dengan persentase 83,6 % menyatakan rutin melakukan kunjungan ke Posyandu Kamboja pada era Pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kemenkes (2014) menyatakan posyandu lansia adalah pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat, agar lanjut usia mendapat pelayanan kesehatan yang memadai. Tingginya kehadiran lansia ke Posyandu Kamboja pada era Pandemi Covid-19 di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang, karena Posyandu Kamboja pada era Pandemi Covid-19 di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang memiliki layanan yang baik, selaras dengan pendapat Simanullang et al (2021), yang menyatakan bahwa ada empat jenis pelayanan yang diberikan Posyandu lansia, yaitu: *Pertama*, Pelayanan Kesehatan: Pelayanan kesehatan yang diberikan tidak hanya mencakup sesuatu yang berhubungan dengan penyakit. Pada posyandu lansia, namun juga akan dilakukan pemeriksaan aktivitas sehari-hari seperti: Mencatat pola makan, cara mandi, rutinitas buang air, kemampuan untuk berjalan dan berpakaian, kemampuan untuk turun atau naik tempat tidur, dan kemandirian lansia tersebut.

*Kedua*, selain itu, lansia juga akan menerima pemeriksaan berupa: Pemeriksaan kondisi mental, pemeriksaan status gizi, pengukuran tekanan darah, dan pemeriksaan laboratorium sederhana, seperti tes kadar asam urat dan gula darah. *Ketiga*, Pemberian Makanan Tambahan (PMT): Para lansia akan diberikan penyuluhan mengenai makanan yang sehat dan bergizi yang perlu mereka konsumsi. Untuk memudahkan para lansia akan mendapatkan contoh menu makanan dengan memperhatikan aspek kesehatan dan gizi yang dibutuhkan, dengan menggunakan bahan makanan yang berasal dari daerah tersebut.

*Keempat*, Kegiatan Olah Raga: Di posyandu, lansia juga akan diajak untuk melakukan kegiatan dalam menjaga kesehatan salah satunya dengan berolahraga. Olah raga untuk lansia juga penting dilakukan demi menjaga kebugaran tubuh. Para lansia akan dituntun untuk mengikuti gerakan senam lansia, gerak jalan santai, maupun aktivitas lain yang aman untuk usia lanjut.

*Kelima*, Kegiatan Non Kesehatan: Di Posyandu lansia juga akan dilakukan kegiatan non kesehatan untuk meningkatkan interaksi sosial dan menjadikan Posyandu sebagai wadah lansia untuk berkegiatan. Jenis kegiatan yang sering dilakukan antara lain: Kegiatan kerohanian, arisan, kegiatan ekonomi produktif seperti berjualan, berkebun, dan forum diskusi penyaluran hobi dan lain-lain.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Efikasi Diri Dengan Pelayanan Kader Posyandu Lansia Di Desa Mancasan Kecamatan Baki. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai p-value uji lebih rendah dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka keputusan uji adalah  $H_0$  ditolak yang bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan pelayanan. Nilai p-

value uji lebih rendah dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka keputusan uji adalah  $H_0$  ditolak yang bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan efikasi diri dengan pelayanan. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki kader maka semakin baik pelayanan kader dalam melaksanakan posyandu lansia.

### **Hubungan *Self Efficacy* dengan Tingkat Kunjungan Lansia ke Posyandu Kamboja pada era pandemi covid-19 di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan juni 2022, didapatkan hasil analisa data ditemukan p value 0,000 dimana  $a < 0,05$ , serta koefisien korelasi sebesar 0,516 artinya kekuatan hubungan dapat dikategorikan hubungan sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan tingkat kunjungan lansia ke Posyandu Kamboja pada era pandemi covid-19 di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang.

Responden yang sering melakukan kunjungan ke ke Posyandu Kamboja pada era Pandemi Covid-19 di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang memiliki *self efficacy*. Hasil penelitian Bandura (1997 dalam Triyono, 2019) menyebutkan *self efficacy* sebagai hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang di perlukan untuk mencapai hasil yang di inginkan. Dengan kata lain *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *self efficacy* dengan tingkat kunjungan lansia ke Posyandu. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Bandura (1997 dalam Triyono, 2019) yang menyatakan bahwa *self efficacy* juga dipengaruhi oleh persuasi verbal dan keadaan psikologis. Karena dengan seringnya lansia ke Posyandu mereka akan mendapatkan persuasi verbal yang baik dan hal tersebut secara psikologi mempengaruhi langsung *self efficacy*. Adapun pendapat Bandura (1997 dalam Triyono, 2019) yang menyatakan bahwa *self efficacy* dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut: *Pertama*, Pengalaman Akan Keberhasilan: Pengalaman akan keberhasilan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap *self efficacy* individu karena di dasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan keberhasilan menyebabkan *self efficacy* individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya *self efficacy*-nya, khususnya jika kegagalan terjadi ketika *self efficacy* seseorang belum benar-benar terbentuk secara kuat.

*Ketiga*, Pengalaman Individu Lain: Individu tidak bergantung pada pengalamannya sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber efikasi dirinya. *Self efficacy* di pengaruhi oleh pengalaman individu lain. Pengamatan individu akan keberhasilan individu lain meskipun telah melakukan banyak usaha menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha individu untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan *self efficacy* mudah di pengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang kemampuan orang lain dan kurangnya pemahaman individu akan kemampuan sendiri.

*Ketiga*, Persuasi Verbal: Persuasi verbal dipergunakan untuk meyakinkan individu bahwa individu memiliki kemampuan yang memungkinkan individu untuk meraih apa yang di inginkan. Persuasi verbal ini dapat mengarahkan individu untuk berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Akan tetapi, *self efficacy* yang tumbuh dengan metode ini biasanya tidak bertahan lama, apalagi kemudian individu mengalami peristiwa traumatis yang tidak menyenangkan.

*Keempat*, Keadaan Fisiologis: Penilaian individu akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sebagian di pengaruhi oleh keadaan fisiologis. Gejala emosi dan keadaan fisiologis yang di alami individu memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak di inginkan sehingga situasi yang menekan cenderung di hindari.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa *self efficacy* sangat penting bagi lansia dengan selalu rutin ke Posyandu untuk mendapatkan asupan kesehatan fisik dan psikis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Kamboja pada era pandemi covid-19 di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang didapatkan jumlah responden sebanyak 55 responden yang didomisili dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak, yaitu 51, dibandingkan laki - laki yang hanya 4 lansia seperti yang ada pada tabel 5.3 tentang distribusi frekuensi jenis kelamin lansia. Sedangkan terkait latar belakang pendidikan, mayoritas responden berlatar belakang pendidikan SD seperti yang tertera pada tabel 5.1 distribusi frekuensi tingkat pendidikan.

Berdasarkan gambaran latar belakang jenis kelamin dan pendidikan pada responden dapat ditarik benang merah bahwa tingginya tingkat kehadiran lansia Posyandu Kamboja pada era pandemi covid-19 di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang lebih dipengaruhi oleh kesadaran kognitif yang baik serta motivasi. Realitas tersebut selaras dengan pendapat Bandura (1997 dalam Kurniawati and Rifai, 2019) menguraikan proses psikologis *self efficacy* dalam mempengaruhi fungsi manusia. Proses tersebut dapat dijelaskan melalui cara-cara dibawah ini. *Pertama*, Proses Kognitif: Dalam melakukan tugas individu menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga individu dapat merumuskan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Penetapan sasaran pribadi tersebut dipengaruhi oleh penilaian individu akan kemampuan kognitifnya. Fungsi kognitif memungkinkan individu untuk memprediksi kejadian-kejadian sehari-hari yang akan berakibat pada masa depan. Asumsi yang timbul pada aspek kognitif ini adalah semakin efektif kemampuan individu dalam analisis dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan pribadi, maka akan mendukung individu dengan tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Individu akan kejadian dan mengembangkan cara untuk mengontrol kejadian dan mengembangkan cara untuk mengontrol kejadian mempengaruhi hidupnya.

*Kedua*, Proses Motivasi: Motivasi individu timbul melalui pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Individu berusaha memotivasi diri dengan menetapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan, merencanakan tindakan yang akan direalisasikan. Terdapat beberapa macam motivasi kognitif yang dibangun dari beberapa teori yaitu atribusi penyebab yang berasal dari teori atribusi dan pengharapan akan hasil yang terbentuk dari teori nilai pengharapan. *Self efficacy* mempengaruhi atribusi penyebab, dimana individu yang memiliki *self efficacy* akademik yang tinggi menilai kegagalannya dalam mengerjakan tugas akademik disebabkan oleh kurangnya usaha, sedangkan individu *self efficacy* yang rendah menilai kegagalannya disebabkan oleh kurangnya kemampuan.

*Ketiga*, Proses Afeksi: Afeksi terjadi secara alami dalam diri individu dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditujukan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola-pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan. Proses afeksi berkaitan dengan kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepercayaan individu terhadap kemampuannya mempengaruhi tingkat stress dan depresi yang di alami ketika menghadapi tugas yang sulit atau bersifat mengancam. Individu yang yakin dirinya mampu mengontrol ancaman tidak akan membangkitkan pola pikir yang mengganggu. Individu yang tidak percaya yang di miliki akan mengalami kecemasan karena tidak mampu mengelola ancaman tersebut.

*Keempat*, Proses Seleksi: Proses seleksi berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku membuat individu tidak percaya diri, bingung, dan mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau situasi sulit. *Self efficacy* dapat membentuk hidup individu melalui pemilihan tipe aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang diyakini mampu menangani. Individu akan memelihara kompetensi, minat, hubungan sosial atas pilihan yang ditentukan.

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. *Self efficacy* pada lansia di Posyandu Kamboja pada era pandemi covid-19 di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang mayoritas memiliki hasil yang tinggi.
2. Tingkat kunjungan lansia ke Posyandu Kamboja di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang cukup tinggi.
3. Ada hubungan antara *self efficacy* dengan tingkat kunjungan lansia ke Posyandu Kamboja pada era pandemi covid-19 di Dusun Galingan Desa Boreng Lumajang.

## B. Saran

### 1. Responden

Bagi responden atau lansia diharapkan lebih giat hadir untuk datang dan melakukan pemeriksaan di Posyandu lansia untuk meningkatkan *self efficacy* sebagai bagian merawat kesehatan baik secara fisik maupun kesehatan psikis.

### 2. Posyandu Lansia

Petugas Posyandu Lansia dapat meningkatkan pelayanannya untuk meningkatkan kehadiran lansia ke Posyandu dan *self efficacy* pada kalangan lansia sebagai bagian merawat kesehatan, baik kesehatan fisik maupun kesehatan psikis.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan atau menggunakan teknik pengambilan data yang lain, sebagai perbandingan apakah penelitian ini kedepan masih relevan ataukah tidak.

## DAFTAR PUSTAKA

Agung, Anak, and Anik Yuesti. 2019. 1 *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Ke-1*. <https://www.journals.segce.com/index.php/KARTI/article/view/47/49>.

Aldriana, Nana, and Romayani Daulay. 2016. "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015." *Journal Maternity and Neonatal* 2(2): 91–101. <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/1080>.

Arfan, Iskandar, and Sunarti. 2018. "Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Kecamatan Pontianak Timur." *Jurnal Vokasi Kesehatan* 3(2): 1–6. [https://www.researchgate.net/publication/324059861\\_faktor\\_frekuensi\\_kunjungan\\_lansia\\_ke\\_posyandu\\_lansia\\_di\\_kecamatan\\_pontianak\\_timur](https://www.researchgate.net/publication/324059861_faktor_frekuensi_kunjungan_lansia_ke_posyandu_lansia_di_kecamatan_pontianak_timur).

Badiaturochmah, Dinni, Henry Praherdhiono, and Sulthoni. 2021. "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Hasil Plagiasi Karya Tulis Mahasiswa." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4(1): 13–22. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/14671>.

Dewi, Sofia Rhosma. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. ed. Eka Supriyanto. Yogyakarta. [www.deepublish.co.id](http://www.deepublish.co.id).

Dinkes Jawa Timur. 2020. "Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019." *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*: 1–123. [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id).

Fattah, Hussein. 2017. *Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai*. ed. Ratu Wardarita. Yogyakarta: Elmatara.

Kannan, S., P. Shaik Syed Ali, A. Sheeza, and K. Hemalatha. 2020. "COVID-19 (Novel Coronavirus 2019) - Recent Trends." *European Review for Medical and Pharmacological Sciences*.

Kementrian Kesehatan. 2020. "Kementrian Kesehatan RI (2020) KMK No. HK.01.07/MenKes/413/2020 Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)." *MenKes/413/2020*: 207. <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/03/kmk2472020.pdf>.

Kemetrian Kesehatan RI. 2014. "Infodatin 'Situasi Dan Analisis Lanjut Usia.'" *Geriatric*: 8.

Kurniawan, Addin. 2017. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Efikasi Diri Dengan Pelayanan Kader Posyandu Lansia Di Desa Mancasan Kecamatan Baki." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*: 15. [http://eprints.ums.ac.id/51274/1/Naskah\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/51274/1/Naskah_Publikasi.pdf).

Kurniawati, and Rifai. 2019. *Pentingnya Layanan Informasi Karier Dan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa*. Jawa Tengah: Sindunata.

<http://www.fokussindunata.com>.

Latifah, Amalia Nur. 2014. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik Pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014." *Modal Sosial Dalam Pendidikan Berkualitas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Muitihan* (September). <https://core.ac.uk/download/pdf/33512628.pdf>.

Lestari, Puji, Soeharyo Hadisaputro, and Kris Pranarka. 2011. "Beberapa Faktor Yang Berperan Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Studi Kasus Di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Propinsi DIY." *Media Medika Indonesiana* 45(2): 74–82. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mmi/article/view/3019/2702>.

Novrianto, Riangga, Anggia Kargenti Evanurul Maretih, and Hasbi Wahyudi. 2019. "Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale." *Jurnal Psikologi* 15(1): 1–9.

Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 5th ed. Jakarta: Salemba Medika.

Padila. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Rahman, Ahmad Fadhlur. 2021. "Gambaran Kondisi Lansia Penderita Covid 19 Dengan Penyakit Diabetes Melitus Dan Hipertensi." *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*: 1–19. <http://eprints.ums.ac.id/89249/>.

Retnaningsih, Dwi. 2018. *Keperawatan Gerontik*. Bogor: In Media.

Rothan, Hussin A., and Siddappa N. Byrareddy. 2020. "Epidemiología y Patogénesis Del Brote de La Enfermedad Por Coronavirus (COVID-19)." *Journal of Autoimmunity*.

Shofiah, Vivik, and Raudatussalamah. 2014. "Self Efficacy Dan Self Regulation Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 17(2): 214–29. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/818/778>.

Simanullang, Poniyah et al. 2021. *Keperawatan Gerontik*. Banda Aceh.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Triyono. 2019. "Efikasi Diri Dan Regulasi Emosi Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik." : 18.

Wahyuni, Endang Sri, and Roh Hastuti Prasetyaningsih. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Dengan Aktivitas Leisure." *Jurnalempathy.Com* 1(2): 125–36.

Wibasuri, Anggalia, and Besti Lilyana. 2014. "Determinan Self Efficacy Dalam Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Bandar Lampung." : 15–16. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/sembistek/article/view/213>.